

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar dan mampu bertahan pada perairan dalam kondisi buruk. Ikan lele menjadi salah satu ikan konsumsi di Indonesia dan diminati oleh masyarakat karena memiliki harga yang terjangkau di pasaran. Wilayah Indonesia yang termasuk ke dalam wilayah maritim sangat bergantung pada sektor budidaya perikanan salah satunya yaitu budidaya ikan air tawar. Ikan lele sudah dikembangkan dan dibudidayakan guna mendukung ketahanan pangan serta ekonomi bagi masyarakat. Budidaya ikan lele dilakukan secara produktif dan menguntungkan bagi pembudidaya guna memenuhi permintaan pasar baik di dalam maupun luar negeri (Simanjuntak *et al.*, 2018).

Kandungan gizi yang cukup tinggi pada ikan lele menjadikan ikan lele memiliki peminat cukup banyak di masyarakat. Jenis ikan lele yang sering dibudidayakan salah satunya yaitu ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*). Haliyani (2020) menyatakan bahwa Ikan lele sangkuriang memiliki kelebihan apabila dibudidayakan seperti memiliki hasil produksi lebih tinggi, waktu panen lebih cepat, serta tahan terhadap serangan penyakit. Ikan lele sangkuriang merupakan hasil penyempurnaan genetika ikan lele yang telah dilakukan oleh Balai Besar Pengembangan Air Tawar Sukabumi (BBPAT). BBPAT Sukabumi melakukan silang balik (*backcross*) pada induk lele dumbo yang ada di Indonesia antara induk betina generasi kedua (F2) dengan induk jantan generasi keenam (F6). Ikan lele sangkuriang resmi dilepas sebagai varietas lele unggul berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KP. 26/Men/2004 tertanggal 21 Juni 2004 (Prihatini, 2018).

Kesuma *et al.*, (2019) menyatakan bahwa jumlah penduduk yang semakin bertambah mempengaruhi tingkat konsumsi pada ikan lele, sehingga tingkat produksi ikan lele pun mengalami peningkatan juga. Produk olahan makanan dari ikan lele juga banyak disukai masyarakat sehingga pelaku usaha kuliner semakin berkembang. Produksi ikan lele mengalami peningkatan tiap tahunnya. Tahun 2015 produksi ikan lele mencapai 719.619 ton per tahun sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sekitar 764.797 ton per tahun. Produksi ikan lele secara nasional pada tahun 2017 sebesar 1.771.864 ton dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sekitar 131,7%. Peningkatan produksi yang

cukup tinggi menunjukkan bahwa ikan lele menjadi jenis ikan yang paling banyak dibudidayakan (Lutfiyannah dan Djunaidah, 2020).

Keberhasilan suatu usaha budidaya ikan sangat dipengaruhi oleh pemberian pakan dan pemeliharaan kualitas air. Pakan yang diberikan harus mengandung gizi yang cukup untuk membantu meningkatkan pertumbuhan benih ikan lele sehingga ikan siap untuk dijual. Perubahan kualitas air biasanya dapat dilihat secara langsung dengan adanya perubahan tingkah laku ikan seperti terlalu sering menyembul ke permukaan. Perubahan tingkah laku tersebut menunjukkan kandungan oksigen terlarut yang ada di kolam air berada pada kondisi rendah. Parameter yang sering dijadikan untuk pengukuran kualitas air yaitu suhu, pH, oksigen terlarut dan amonia (Wibawa *et al.*, 2018).

Afriyanti *et al.* (2020) menyatakan juga bahwa keberhasilan suatu budidaya juga di pengaruhi oleh pakan yang diberikan selama pemeliharaan. Pakan diberikan sebagai sumber energi dalam memenuhi kebutuhan dan pertumbuhan serta kelangsungan hidup ikan budidaya. Bahan baku dalam pakan ikan memiliki harga jual yang relatif cukup tinggi karena adanya persaingan antar industri pangan. Anti *et al.*, (2018) menyatakan bahwa komponen utama yang dibutuhkan dalam pakan yaitu protein, namun dalam pakan buatan komposisi protein dalam pakan buatan merupakan yang paling mahal. Penambahan bahan baku pengganti dalam pakan ikan diperlukan sebagai alternatif untuk perbaikan gizi pada ikan selain itu untuk menekan biaya pembelian pakan. Bahan baku yang bisa dimanfaatkan sebagai pengganti pakan dalam penelitian ini yaitu pemberian daun kelor (*Moringa oleifera*).

Pemberian daun kelor sebagai penambahan pakan dikarenakan memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi. Beberapa penelitian terdahulu telah menyebutkan bahwa pemberian tepung daun kelor mampu meningkatkan bobot dan kelulushidupan ikan, salah satu contohnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriawan, (2019) menunjukan bahwa pakan dengan 2,5 % tepung daun kelor memiliki pengaruh yang terbaik terhadap pertumbuhan ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dan pemanfaatan protein pakan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh terbaik antara pemberian daun kelor segar atau tepung daun kelor pada pakan terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup lele sangkuriang selama pemeliharaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemberian daun kelor segar (*Moringa oleifera*) sebagai pakan terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*)?
2. Berapa kadar amonia selama 35 hari pemeliharaan ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*)?

1.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H₀ : daun kelor segar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*).
2. H₁ : daun kelor segar berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*).

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini berupa data sampling ikan lele mengenai pertumbuhan dan kelangsungan hidup. Parameter kualitas utama yaitu amonia dan parameter penunjang berupa suhu, pH dan DO (*Dissolved oxygen*). Penelitian ini dibatasi dalam jangka waktu 35 hari pemeliharaan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh pemberian daun kelor segar (*Moringa olerifera*) sebagai pakan terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*).
2. Mengetahui kadar amonia selama 35 hari pemeliharaan ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh pemberian daun kelor segar (*Moringa oleifera*) terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*).
2. Memberikan tambahan referensi mengenai pengaruh pemberian daun kelor segar (*Moringa oleifera*) terhadap kualitas air budidaya ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*).